
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Tiga Kata pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkep

¹Muh. Fahrezi Haris*, ²Rahmadana, ³Kiki, ⁴Firdahningsih. R,
⁵Sam'un Mukramin, ⁶A. Sukri Syamsuri

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: fahrezih8@gmail.com

Abstract. This research focuses on the ability to write short stories using the Three Words method in the book "Creative Writing" by AS Laksana for class XI students of SMAN 1 Pangkep. This study aims to determine the improvement of the Three Words method on the ability to write short stories for class XI students of SMAN 1 Pangkep. The method used in this research is quantitative with the type of class action research (Action Research) which is carried out in two cycles. Collecting data in this study using the results of student learning tests using a three-word strategy. The results of class action research using the three-word method showed that students' ability to write short stories was 39.9%. In this case the overall score obtained by the students has not yet reached the completeness score of 70. Therefore it needs to be improved through cycle II. In cycle II, the results of student learning tests using the three-word method increased by 76.6% compared to students who were actively involved in cycle I, which was 39.9%. therefore it can be concluded that the Three Words method can improve students' ability to write short stories.

Keywords: *Writing, Short Story, three word method, AS Laksana*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis cerpen menggunakan metode - *Tiga Kata* dalam buku "Creative Writing" Karya A.S Laksana pada siswa kelas XI SMAN 1 Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan metode *Tiga Kata* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Pangkep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas (*Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil tes belajar siswa menggunakan strategi tiga kata. Hasil penelitian Tindakan kelas menggunakan metode tiga kata menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 39,9%. Dalam hal ini nilai keseluruhan yang di peroleh oleh siswa belum ada yang mencapai nilai ketuntasan yakni 70. Oleh karena itu perlu diperbaiki melalui siklus II. Pada siklus II hasil tes belajar siswa menggunakan metode tiga kata mengalami peningkatan sebesar 76.6% dibandingkan dengan siswa yang terlibat aktif pada siklus I yaitu sebesar 39.9%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode *Tiga Kata* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kata Kunci: *Menulis, Cerpen, Metode Tiga Kata, A.S Laksana*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan dasar tujuan nasional tersebut, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah. Peran penting yang dimiliki oleh bahasa Indonesia disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk pertumbuhan yang dialami selanjutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra anak yang dapat digunakan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah cukup lama dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pengajaran dan juga tercantum dalam kurikulum pendidikan. Bertahannya pengajaran sastra di dunia pendidikan dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa, salah satunya ialah keterampilan menulis. Secara umum Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Menurut Muhammad Yunus (Trsimanto, 2017:1) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan 51aragr tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan aspek keterampilan bahasa yang lainnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sakura Ridwan (2011:83), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena menulis mengharuskan seseorang mengerahkan segenap kemampuannya yang berupa penguatan aspek-aspek kebahasaan, isi tulisan, teknik penulisan, dan juga tentang apa yang akan ditulis serta bagaimana menyampaikannya dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyapaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Nadeak (2010:95) mengatakan “menulis adalah sebuah keterampilan yang dapat dipergunakan dengan cara yang sangat menguntungkan, baik hasil secara spritual, maupun untuk tujuan komersil”. Armariena (2015:2) menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Keterampilan menulis juga merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh tenaga pendidik atau guru maupun yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan ini sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam dunia paragraf karena dapat mempertajam siswa dalam berpikir kritis untuk menghadapi berbagai masalah. Akan tetapi, banyak masalah yang menjadi penghambat bagi perkembangan keterampilan menulis. Menurut Darmadi (Trismanto, 2017: 1)

mengatakan bahwa bahwa ada banyak permasalahan yang dihadapi penulis pemula. Secara umum bisa dikatakan bahwa permasalahan itu ada empat macam, yaitu (1) takut memulai, (2) tidak tahu kapan harus memulai, (3) pengorganisasian, dan (4) bahasa.

Keterampilan menulis terbagi atas dua bagian yaitu menulis kebahasaan dan menulis kesastraan. Menulis sastra biasanya dituangkan dalam bahasa yang indah dan tertata, salah satunya berupa cerita pendek (Cerpen). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh dan tulisan yang terdapat dalam cerpen kurang dari 10.000 kata. Kosasih, (2012: 9) mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 500 - 5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai “cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk”. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih sederhana dalam penyampaiannya dengan tidak banyak melibatkan banyak alur dan pergantian plot (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018).

Menurut Lidyawati dan Mandowen (2022: 2) cerpen adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah yang relatif sederhana dibanding dengan novel atau roman. Cerpen juga merupakan salah satu karya fiksi yang banyak di publikasikan dan paling banyak peminatnya hingga saat ini. Tampilan dan isi cerpen singkat dan sederhana, kesederhanaan cerita ini menghadirkan keterbatasan unsur-unsur cerita. oleh karena singkat dan sederhana, jumlah tokoh yang dihadirkan juga terbatas (Lidyawati dan Mandowen, 2022: 2).

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang sifatnya menghibur. Selain itu, dikarenakan cerpen ditampilkan dengan bentuk lebih padat, baik dari jalan cerita, tokoh, sampai setting cerita. Seperti halnya novel, cerpen dibangun atas unsur-unsur yang saling erat berkaitan. Kepaduan antarunsur pembangun akan melahirkan cerita yang bagus. Unsur-unsur pembangun tersebut di antaranya adalah tema, alur atau plot, tokoh, latar (setting), sudut pandang (point of view), dan gaya (style).

Dalam cerita pendek berisikan sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2015:10). Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk dibahas karena banyak variasi tindak tutur tokoh yang ada dalam cerpen menunjukkan aneka peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan dari hasil praktik lapangan yang di lakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Pangkep tahun ajaran 2022/2023 ditemukan kemampuan keterampilan menulis siswa disekolah tersebut masih tergolong cukup rendah khususnya dalam menulis cerita pendek. Siswa mengalami banyak kesulitan dalam menuangkan gagasan dan perasaannya dalam bentuk cerpen, penggunaan kata-katanya pun cenderung klise seperti pada cerita-cerita lama. Hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan tugas hasil penulisannya. Masih banyak pula ditemukan siswa yang kurang berminat dan mampu dalam menulis cerpen. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut diantaranya kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kosa kata yang dimiliki, kurangnya pemahaman dalam menulis cerpen serta peran guru yang belum mampu memaksimalkan penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga siswa menjadi kurang berminat dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerpen. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode tiga kata

dalam buku *Creative Writing* karya A.S Laksana pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkep dengan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka perlu adanya model, metode atau strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis. Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya cerpen adalah metode *tiga kata*. A.S Laksana dalam bukunya *Creative Writing* (2020) mengemukakan bahwa, untuk memulai sebuah cerita, seseorang bisa menggunakan tiga kata awal untuk memancing pikirannya menciptakan sebuah tulisan atau cerita, sekalipun saat itu penulis tidak mempunyai ide atau draf cerita. Tiga kata itu yaitu *Buku, takdir, dan kucing*, dengan tiga kata tersebut seorang penulis tidak akan membuka cerita dengan hal-hal yang biasa, seperti “malam hari yang gelap” atau “siang hari ini panas sekali enggan diriku untuk menjumpai siapa pun di luar sana”, dan lainnya. Penggunaan metode ini, tidak hanya melatih siswa dalam menulis cerpen, tetapi juga mengajak siswa berpikir kreatif dan menggunakan imajinasi mereka sehingga karya yang dihasilkan lebih berkualitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Susilo (2022:1) penelitian Tindakan adalah salah satu metode penyelesaian masalah yang memanfaatkan Tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Menurut prosedur penelitian tindakan kelas maka, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Pengumpulan data dilakukan melalui hasil tes belajar siswa terhadap keterampilan menulis cerpen menggunakan metode Tiga Kata. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI Mipa 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terbagi atas 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Pengambilan keputusan untuk memilih kelas XI Mipa 1 dilandasi atas beberapa masalah di antaranya: 1) Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan kemampuan keterampilan siswa pada empat aspek kebahasaan salah satunya ialah keterampilan menulis yang wajib di kuasai oleh peserta didik, 2) masih banyak di antara peserta didik yang kesulitan dalam menulis cerita baik itu dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain. 3) Keterampilan menulis Cerpen pada siswa Kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Pangkep masih rendah sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan. Peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui metode tiga kata dalam buku “*Creative Writing*” Karya A.S Laksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode tiga kata dalam buku “*Creative Writing*” karya A.S Laksana.

Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode tiga kata dalam buku “*Creative Writing*” karya A.S Laksana.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode tiga kata karya dalam buku “*Creative Writing*” karya A.S Laksana dalam meningkatkan kemampuan menulis

cerpen dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini dimulai dari tahap penyusunan rencana, dilanjutkan dengan implementasi, pengamatan, dan refleksi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini adalah dengan tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan disajikan peningkatan hasil tes menulis cerpen pretes hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2, Data Hasil Penelitian pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Nilai
		Tema	Alur	Penokohan	Latar	
1	Afralia Divani Ziqra	20	8	10	7	45
2	Alfathir Muhammad Ismail	18	5	6	7	36
3	Alfina Damayanti	15	7	5	8	35
4	Andi Aiman Aziiz Danial	19	10	7	8	44
5	Andi Mohammad Rifat Ferhat	13	7	10	7	37
6	Andi Muhammad Khobir	23	12	10	8	53
7	Andi Nurpadillah	16	11	9	6	42
8	Andi Sabrina Naurah Rayyani	17	9	11	8	45
9	Andi Tenriwewe	14	7	8	5	34
10	Atika Sahla	23	14	10	8	55
11	Citra	22	8	9	7	46
12	Fayzah Aulia	19	6	9	8	42
13	Firman	20	13	10	7	50
14	Fitrah Ardiansyah	16	9	8	5	38
15	Ibnu Mal herman	15	7	7	5	34
16	Irwan Jawaluddin	18	8	7	6	39
17	Ismail J	14	6	5	5	30
18	Mar'athul Muthaharah	16	11	8	5	40
19	Marsyah	13	8	7	7	35
20	Muh. Farhan Bausat	11	4	6	5	26
21	Muh Ilham Ramli	15	7	6	6	34
22	Muh Iqbal	12	9	6	5	32
23	Muh Singgi Daudzat	17	11	7	7	42
24	Muhammad Adil Syaputra	14	8	5	5	32
25	Muhammad Emir Ghiffary	17	8	6	7	38
26	Muhammad Fatir	15	9	8	8	40
27	Musdalifah Hafid	13	7	7	9	36
28	Ninda Syakila Syabana	15	6	7	8	36
29	Nur Aiyzah Hamda Ramayani	22	10	11	9	52
30	NurLatifah	21	9	10	8	48
31	Nuraliza Anayah	13	5	8	8	34
32	Nurlola	12	8	6	7	33
33	Nurul Annisa Azzahra	16	6	7	8	37
34	Reva Irmalia Rauf	18	10	9	6	43
35	Rizki Yana Arief Kammi	23	11	10	7	51
36	Taqiyah Riadi	20	10	8	6	44

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerpen menggunakan metode tiga kata dalam buku “Creative Writing” karya A.S Laksana pada siswa kelas XI Mipa 1 masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa sebesar 39,9%. Dalam hal ini nilai keseluruhan yang di peroleh oleh siswa belum ada yang mencapai nilai ketuntasan yakni 70. Oleh karena itu perlu diperbaiki melalui siklus II.

Tabel 3, Data Hasil Penelitian pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Nilai
		Tema	Alur	Penokohan	Latar	
1	Afralia Divani Ziqra	15	30	25	20	90
2	Alfathir Muhammad Ismail	15	20	20	25	80
3	Alfina Damayanti	15	20	20	15	70
4	Andi Aiman Aziiz Danial	15	15	25	20	75
5	Andi Mohammad Rifat Ferhat	15	20	20	25	80
6	Andi Muhammad Khobir	15	20	20	15	70
7	Andi Nurpadillah	15	20	20	25	80
8	Andi Sabrina Naurah Rayyani	15	20	15	20	70
9	Andi Tenriwewe	15	15	20	20	70
10	Atika Sahla	15	20	25	25	85
11	Citra	15	20	20	25	80
12	Fayzah Aulia	15	20	15	25	75
13	Firman	15	20	20	25	80
14	Fitrah Ardiansyah	15	20	20	25	80
15	Ibnu Mal herman	15	20	20	25	80
16	Irwan Jawaluddin	15	20	15	20	70
17	Ismail J	15	15	20	20	70
18	Mar'athul Muthaharah	15	25	20	25	85
19	Marssyah	15	30	20	25	90
20	Muh. Farhan Bausat	15	20	20	15	70
21	Muh Ilham Ramli	15	20	20	15	70
22	Muh Iqbal	15	20	20	15	70
23	Muh Singgi Daudzat	15	20	20	15	70
24	Muhammad Adil Syaputra	15	25	20	20	80
25	Muhammad Emir Ghiffary	15	25	20	20	80
26	Muhammad Fatir	15	20	20	15	70
27	Musdalifah Hafid	15	20	20	15	70
28	Ninda Syakila Syabana	15	20	20	25	80
29	Nur Aiyzah Hamda Ramayani	15	25	20	20	80
30	NurLatifah	15	25	20	20	80
31	Nuraliza Anayah	15	20	20	25	80
32	Nurlola	15	20	20	25	80
33	Nurul Annisa Azzahra	15	25	20	20	80
34	Reva Irmalia Rauf	15	25	20	20	80
35	Rizki Yana Arief Kammi	15	20	20	15	70
36	Taqiyyah Riadi	15	20	15	20	70

Dari jumlah siswa yang terlibat aktif yaitu sebanyak 36 siswa, telah terjadi peningkatan terhadap proses belajar menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode tiga kata dalam buku "Creative Writing" karya A.S Laksana dari keseluruhan aspek yaitu sebesar 76.6% dibandingkan dengan siswa yang terlibat aktif pada siklus I yaitu sebesar 39.9%.

PEMBAHASAN

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil observasi awal dalam melihat kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 1 melalui proses wawancara dengan siswa ditemukan minat kepenulisan cerpen dikelas tersebut masih tergolong rendah dan belum maksimal. Dalam proses pembelajaran kepenulisan cerpen guru biasanya secara langsung memberikan sebuah tema tertentu tanpa menggunakan sarana pendukung yang tepat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya cerita pendek yang dihasilkan belum memuaskan.

Pada kegiatan ini siswa memiliki pemahaman bahwa di dalam sebuah cerpen terdapat unsur intrinsik yang menjadi unsur pembangun cerpen. Unsur intrinsik yang disebutkan siswa yang terdapat dalam sebuah cerpen adalah tokoh, latar, dan waktu. Selain mengetahui unsur intrinsik, siswa mencoba memberikan pengetahuannya berupa pengertian cerpen. Menurut siswa cerpen merupakan cerita yang pendek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman bahwa cerpen adalah cerita yang pendek, tetapi siswa belum memberikan batasan pendek yang dimaksud itu dengan ukuran yang bisa dimengerti.

Dari table siklus 1 di peroleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Jumlah rata-rata yang terhitung sebesar 39.9%. Dari hasil penelitian di siklus I ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI Mipa 1 SMAN 1 Pangkep dalam menulis cerpen tergolong rendah. Skor rata-rata aspek yang dinilai belum ada yang memenuhi nilai ketuntasan minimal 70. Melihat kondisi-kondisi tersebut, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu menggunakan sebuah metode pembelajaran yang mampu memicu kreatifitas siswa dan mengembangkan ide-ide dalam menulis cerpen yang tepat. Menggunakan metode tiga kata dalam buku "Creative Writing" karya A.S Laksana ini, kualitas pembelajaran menulis cerpen dapat ditingkatkan.

Menulis adalah salah satu dari keterampilan bahasa. Untuk menulis diperlukan proses berfikir kreatif. Banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mereka diberikan tugas oleh guru Bahasa Indonesia dalam menulis cerita pendek. Hal ini dapat terjadi karena siswa kurang mampu mengembangkan berfikir kreatif, tidak memiliki keterampilan merangkai kalimat, tidak memiliki penguasaan kosakata yang banyak, kurang dapat mengeksplorasi bahasa dan sebagainya. Penguasaan kosakata yang baik akan dapat memberikan kontribusi banyak dalam kegiatan berbahasa, salah satunya penulisan cerita pendek.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen Menggunakan Metode Tiga Kata dalam buku "Creative Writing" Karya A.S Laksana

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode "Tiga Kata" yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis cerpen. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut untuk selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik menulis cerpen dengan menggunakan sebuah dtrstegi "Tiga Kata". Mulai dari mencari tiga kata sebagai kata kunci, memulai 56 paragraf pertama, menuangkan ide-ide dan imajinasi kemudian, siswa mengembangkan tulisan yang telah dimulai berlandaskan tiga kata sebagai kata kunci tersebut menjadi sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pretes hingga siklus II kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen merupakan bukti bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui metode Tiga

Kata dengan media audio visual ini dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, prestasi dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa khususnya terhadap karya sastra yang berupa cerpen. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas cerpen siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterampilan menulis kreatif cerpen siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas PTK yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pangkep dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan prasiklus sebelum menggunakan metode *Tiga Kata* sebagian besar siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas.
2. Dalam hal ini dengan menggunakan metode *Tiga Kata* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa, menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan meningkatkan daya imajinasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes belajar siswa setelah melalui siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76.6%.

REFERENCE

- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88-115.
- Astuti, N. W. Y., & Aprianti, A. (2022). Implementasi Ajaran Catur Purusa Artha Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 3(1), 63-73.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989-998.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286-292.
- KADAFI, N. (2022). PENGARUH MEDIA KORAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BIAK MULI (Doctoral dissertation).

- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Laksana, A.S. (2022). *Creative Writing*. Jakarta: Penerbit Banana
- Mandowen, K. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MANOKWARI. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 88-95.
- Nurfadilla, I. P. (2022). OPTIMALISASI GURU DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran (JIPP)*, 1(3), 120-134.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. *Media Nusa Creative*.
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(1, April), 62-67.
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 119579.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).